

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perikanan merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam bidang perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat pada kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari pulau-pulau kecil dan besar yang jumlahnya kurang lebih 17.504 pulau. Tiga perempat dari luas keseluruhan wilayah Indonesia merupakan laut (5,9 juta km²), dengan garis pantai sepanjang 95.161 km, yang menduduki peringkat kedua terpanjang setelah Kanada (Lasabuda, 2013). Menurut KKP (2018), terjadi peningkatan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) SDA perikanan pada tahun 2017 yang mencapai Rp. 491,08 miliar dari tahun sebelumnya Rp. 357,88 miliar. Salah satu penunjang peningkatan sektor perikanan merupakan hasil dari kegiatan ekspor ikan-ikan nilai ekonomis tinggi.

Ikan nila adalah salah satu komoditas ekspor ikan budidaya yang memiliki nilai jual cukup baik dengan ukuran konsumsi 500 – 800gr/ekor dalam bentuk fillet yaitu telah diekspor ke Amerika, Saudi Arabia, Hongkong dan Singapura (Wardoyo,2007). Indonesia merupakan salah satu pengeksportir ikan nila utama dunia selain China, Thailand, dan Taiwan dengan penguasaan pasar dunia sebesar 60% dipegang oleh China (Kusdiarti *et al.*, 2008). Ikan nila merupakan salah satu jenis ikan yang bernilai ekonomis tinggi, dan kebutuhan benih maupun ikan konsumsi ini dari tahun ke tahun cenderung meningkat seiring dengan perluasan budidaya (Darwisto, 2006). Jenis ikan nila mudah dibudidayakan dan telah lama dipelihara oleh masyarakat secara tradisional untuk konsumsi masyarakat. Selain itu ikan Nila

merupakan jenis ikan omnivora, artinya tidak memerlukan pakan yang khusus dalam teknik budidaya (Hanif, 2015)

Balai Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Pasuruan melaksanakan program pemuliaan induk ikan nila yang bertujuan untuk menghasilkan induk ikan nila strain atau varietas baru yang memiliki kriteria yang bersifat unggul dalam pertumbuhan. Dari hasil pertemuan pelepasan ikan nila hasil seleksi individu pada tanggal 30 Oktober 2007 Departemen Kelautan dan Perikanan Jakarta telah diperoleh keputusan bahwa ikan Nila hasil seleksi individu yang disetujui untuk dilakukan pelepasan adalah ikan Nila Hitam dengan nama Nila Jatimbulan atau Nila Jawa Timur (UPT PBAT Umbulan, 2008).

Ikan Nila Jatimbulan (Nila Jawa Timur Umbulan) merupakan nila strain baru yang memiliki kelebihan antara lain memiliki pertumbuhan yang cepat, tahan terhadap serangan penyakit dan mudah beradaptasi pada lokasi yang berbeda kondisi lingkungannya (tawar hingga payau) (UPT PBAT Umbulan, 2008). Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat rumusan masalah yaitu, bagaimana teknik pemeliharaan induk ikan Nila Jatimbulan, masalah yang dihadapi, dan prospek usaha pemeliharaannya.

Keberhasilan suatu usaha budidaya sangat ditentukan oleh tiga faktor yaitu bibit (*breeding*), pakan (*feeding*), dan manajemen. Namun, jika dilihat dari total biaya produksi dalam usaha perikanan budidaya maka kontribusi pakan adalah yang paling tinggi yakni sekitar 60%. Pakan merupakan salah satu faktor pembatas dalam unit budidaya. Pertumbuhan dan perkembangan serta kelangsungan hidup biota budiaya tergantung dari pakan (Gustiano dkk, 2008).

Salah satu usaha pemeliharaan indukan ikan nila yang memiliki kualitas terbaik adalah di Unit Pelaksana Teknis Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Pasuruan. Guna dapat mengetahui secara langsung tentang teknik pemeliharaan indukan ikan nila dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi teknik pemeliharaan indukan ikan nila di Unit Pelaksana Teknis Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Pasuruan, maka perlu dilakukan Praktek kerja Lapangan.

1.3 Tujuan

1. Mengetahui teknik pemeliharaan indukan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Unit Pelaksana Teknis Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Pasuruan.
2. Mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam usaha pemeliharaan indukan nila serta menambah wawasan dan menambah keterampilan di Unit Pelaksana Teknis Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Pasuruan.

1.4 Manfaat

Manfaat dari Praktek Kerja Lapangan ini adalah mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, menambah keterampilan, dan mendapatkan pengalaman baru tentang teknik pemeliharaan indukan ikan nila sehingga mahasiswa dapat memahami permasalahan atau kendala-kendla yang timbul pada proses teknik pemeliharaan indukan ikan nila di Unit Pelaksana Teknis Laboratorium Kesehatan Ikan dan Lingkungan Pasuruan.